

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MAJELIS
TA'LIM TARBIYATUL QUR'AN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MAJELIS
TA'LIM TARBIYATUL QUR'AN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

GILANG SUKMA PANCER
NIM. 3621045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gilang Sukma Pancer

NIM : 3621045

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MAJELIS TA’LIM TARBIYATUL QUR’AN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Gilang Sukma Pancer
NIM. 3621045

NOTA PEMBIMBING

ADIB 'AUNILLAH FASYA, M.Si.

Banjasari, Banjarejo, Kec. Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51182.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr.Gilang Sukma Pancer

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Gilang Sukma Pancer

NIM : 3621045

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI MAJELIS
TA'LIM TARBIYATUL QUR'AN KABUPATEN
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 17 Oktober 2025

Pembimbing,


ADIB 'AUNILLAH FASYA, M.Si.
NIP 199201212022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **GILANG SUKMA PANCER**
NIM : **3621045**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI
MAJELIS TA'LIM TARBIYATUL QUR'AN
KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 31 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP.199106262019031010

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 4 November 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berlandaskan pada hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*)

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
..... َ	Fattah	A	A
..... ِ	Kasrah	I	I
..... ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fattah dan ya	Ai	a dan i
... وَ	Fattah dan wau	Au	a dan u
Contoh:			
كَتَبَ	ditulis	Kataba	
فَعَلَ	ditulis	Fa'la	
سُئِلَ	ditulis	Su'ila	

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
....أ....	Fattah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
....ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
....و	Hamzah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	ditulis	Qāla
رَمَى	ditulis	Ramā
قِيلَ	ditulis	Qīla

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup, dengan mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَتٌ جَمِيلَةٌ	ditulis	<i>mar'atun jamīlah</i>
--------------------	---------	-------------------------

2. Ta'marbutah mati, dengan mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ	ditulis	<i>fāṭimah</i>
-----------	---------	----------------

E. Syaddah

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah atau tasyid tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا	ditulis	<i>rabbānā</i>
الْبِرِّ	ditulis	<i>al-birr</i>

F. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sempang.

Contoh:

القَمَر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البَدِيع	ditulis	<i>al-badi'</i>

G. Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/.

Contoh:

أَمْرٌ	ditulis	<i>umirtu</i>
شَيْءٌ	ditulis	<i>syai'un</i>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ	ditulis	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqîn
لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ		
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	ditulis	Ibrāhîm al-Khalîl

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ditulis Wa mā Muhammadun illā rasl

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا ditulis Lillāhi al-amrujamî'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga. Atas izin-Nya, penulis diberikan kekuatan, kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis ayah tercinta Nur Utomo dan ibu tersayang Rasiti yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepadaku. Terimakasih untuk perjuangan yang tangguh meskipun ayah dan ibuku tidak pernah duduk dibangku kuliah namun mereka berhasil membuat anak pertamanya menempuh pendidikan sampai sarjana.
2. Kepada kedua adikku tersayang, Raja Lugiri dan Hasyim Mubarak. Terimakasih untuk doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, karena kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh pendidikan sampai sarjana.
3. Rekan-rekan mahasiswa terutama Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Atika Lestari yang selalu memberi dukungan baik materi dan terimakasih sudah menjadi pendengar baik buat keluh kesah hidup penulis,

terimakasih buat semua kebaikanmu dari sebelum kuliah sampai sekarang tetap bersama dan terimakasih sudah memberikan semangat, dan selalu menasehatiku.

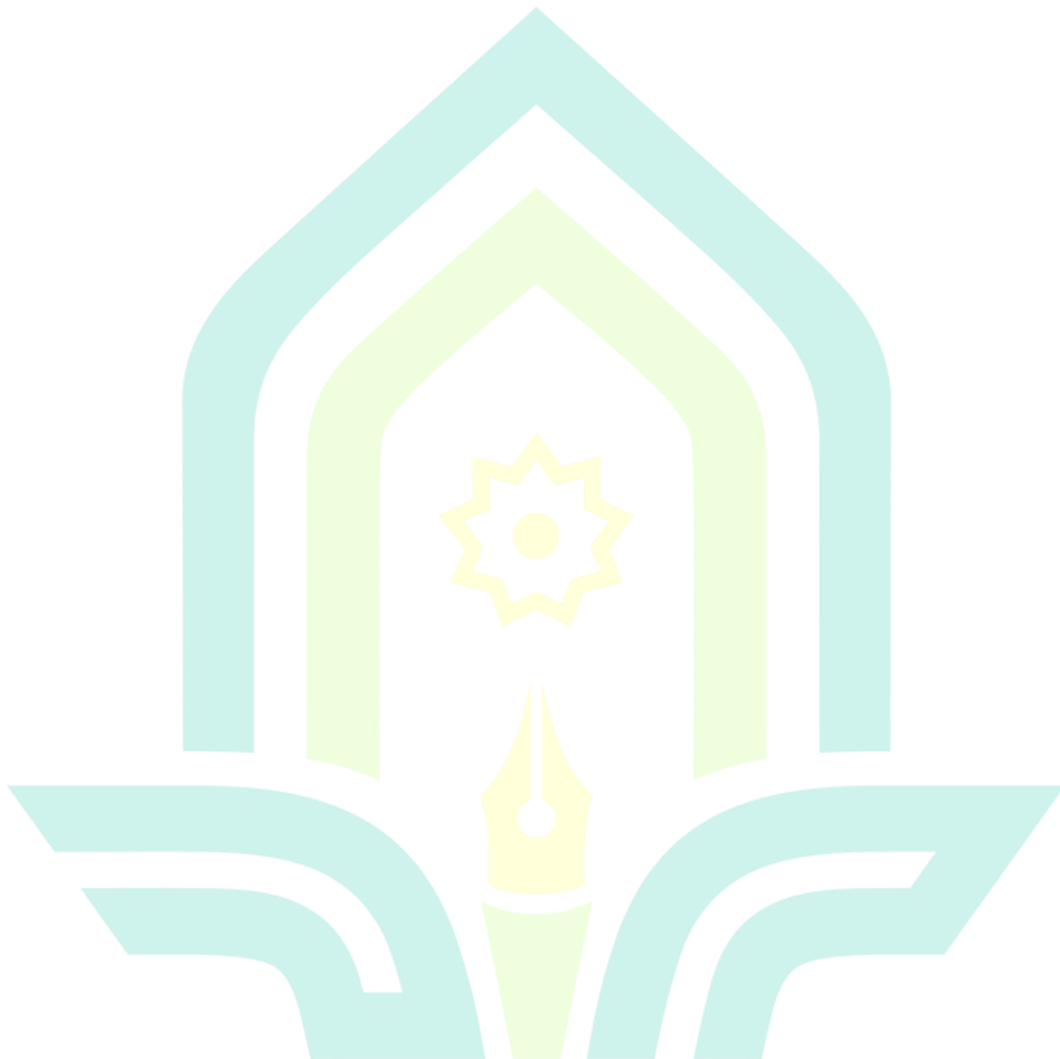


MOTTO

“Migunani Marang Liyan”

Sebaik-baiknya Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (orang lain)

(HR. Ahmad)



ABSTRAK

Pancer, Gilang Sukma. 2025. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Quran Kabupaten Pemalang. Pembimbing Adib 'Aunillah Fasya.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Kepedulian Sosial, Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an.

Majelis Taklim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang merupakan salah satu contoh lembaga dakwah yang aktif melaksanakan kegiatan keislaman dan sosial kemasyarakatan. Selain menggelar pengajian rutin, majelis ini juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, donor darah, dan khitanan massal. Aktivitas ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya dakwah yang bersifat aplikatif dan menyentuh kebutuhan umat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dari sisi manajemen, seperti koordinasi yang belum maksimal dan belum adanya evaluasi program yang berkelanjutan. Hal ini menjadi alasan perlunya implementasi manajemen dakwah yang lebih sistematis.

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang? Bagaimana kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah? Tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang 2. Untuk mengetahui kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an setelah diterapkan manajemen dakwah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara kepada pengurus majelis ta'lim dan dokumentasi. Selain itu, data yang di gunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

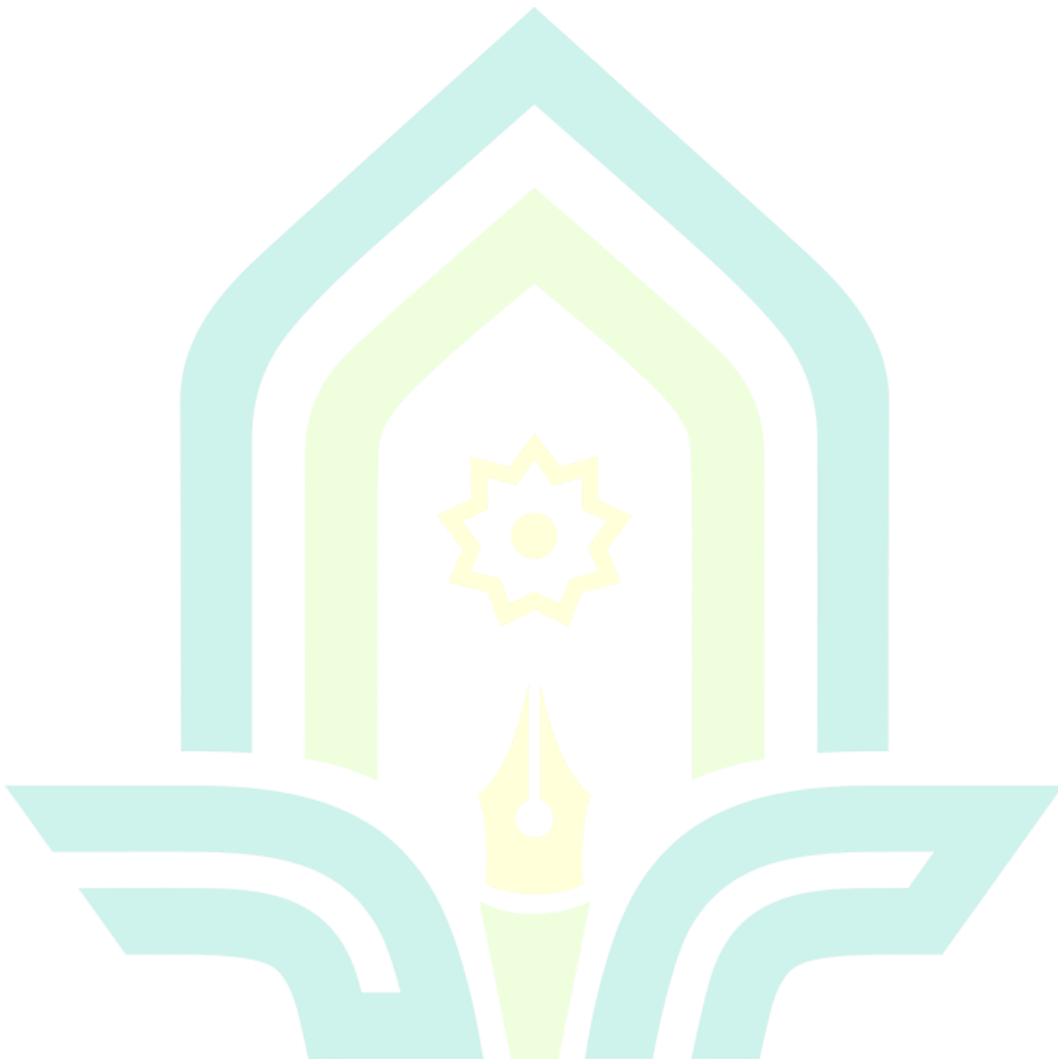
Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa implementasi manajemen dakwah dilakukan melalui empat fungsi manajemen: perencanaan dakwah (*Takhtith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), pergerakan dakwah (*Tawjid*), pengendalian dakwah (*Riqabah*). Peningkatan kepedulian sosial di mejelis ta'lim tarbiyatul qur'an antara lain: santunan anak yatim dan dhuafa, donor darah, khitanan masal dan peringatan hari besar Islam. Dengan adanya manajemen dakwah yang terstruktur kepedulian sosial di majelis ta'lim tarbiyatul qur'an mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu penulis menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta’lim Tarbiyatul Qur’an Kabupaten Pemalang.” Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M. Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah
5. Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

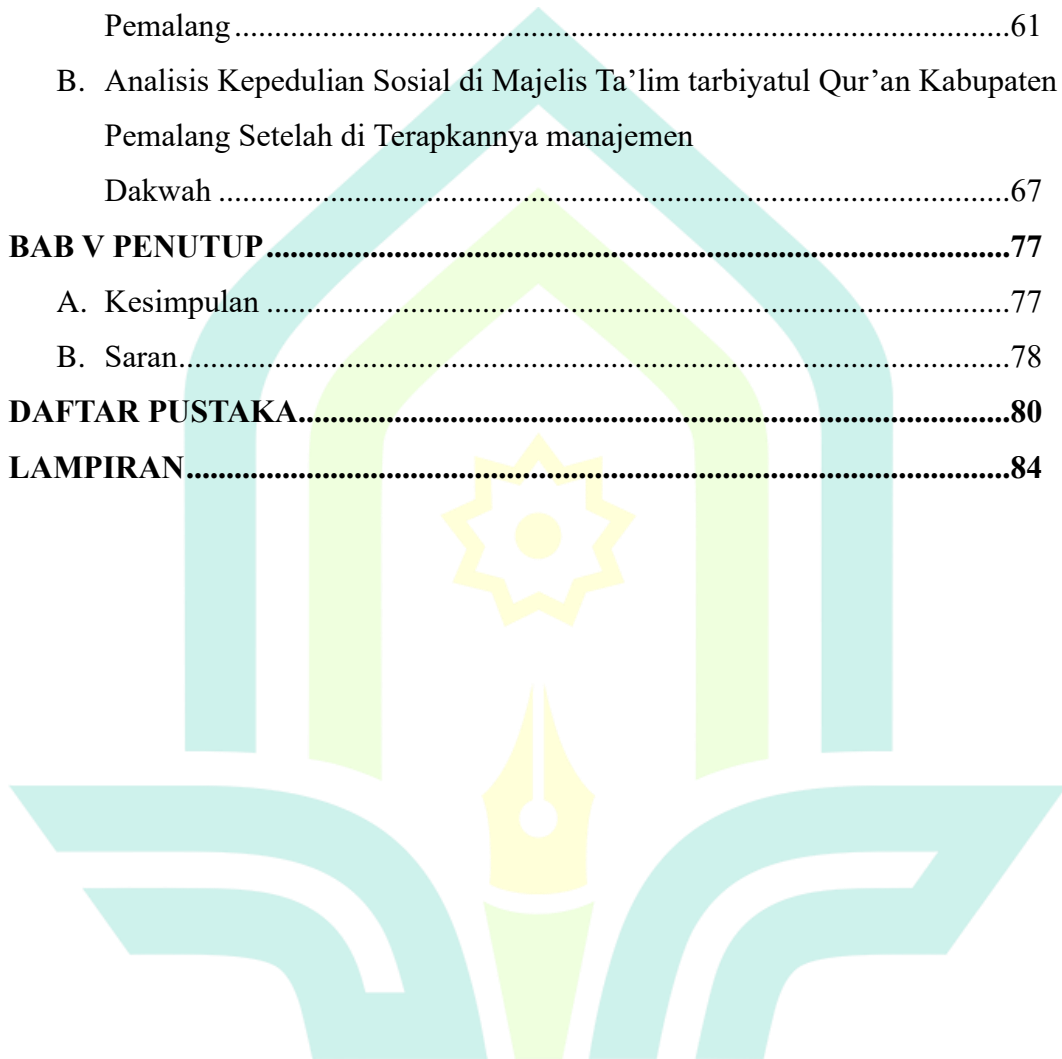
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



DAFTAR ISI

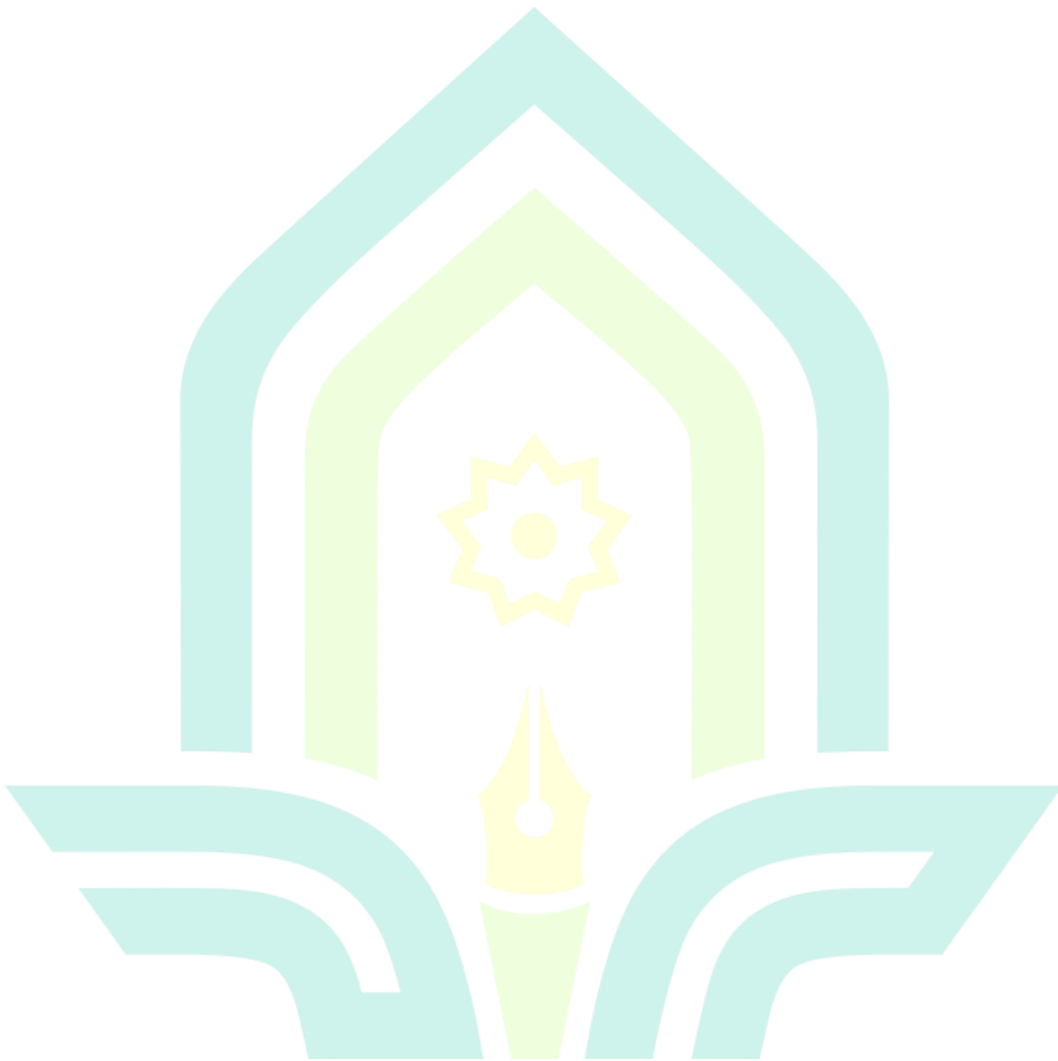
SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PEGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Relevan.....	12
G. Kerangka Berfikir.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Manajemen Dakwah.....	22
B. Kepedulian Sosial.....	31
C. Majelis Ta'lim	33
BAB III HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim At-Thohiriyah.....	40
B. Implementasi Manajemen Dakwah Dalam meningkatkan	

Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an	46
C. Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten	
Pemalang Setelah diTerapkannya Manajemen Dakwah	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan	
Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten	
Pemalang	61
B. Analisis Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim tarbiyatul Qur'an Kabupaten	
Pemalang Setelah di Terapkannya manajemen	
Dakwah	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84



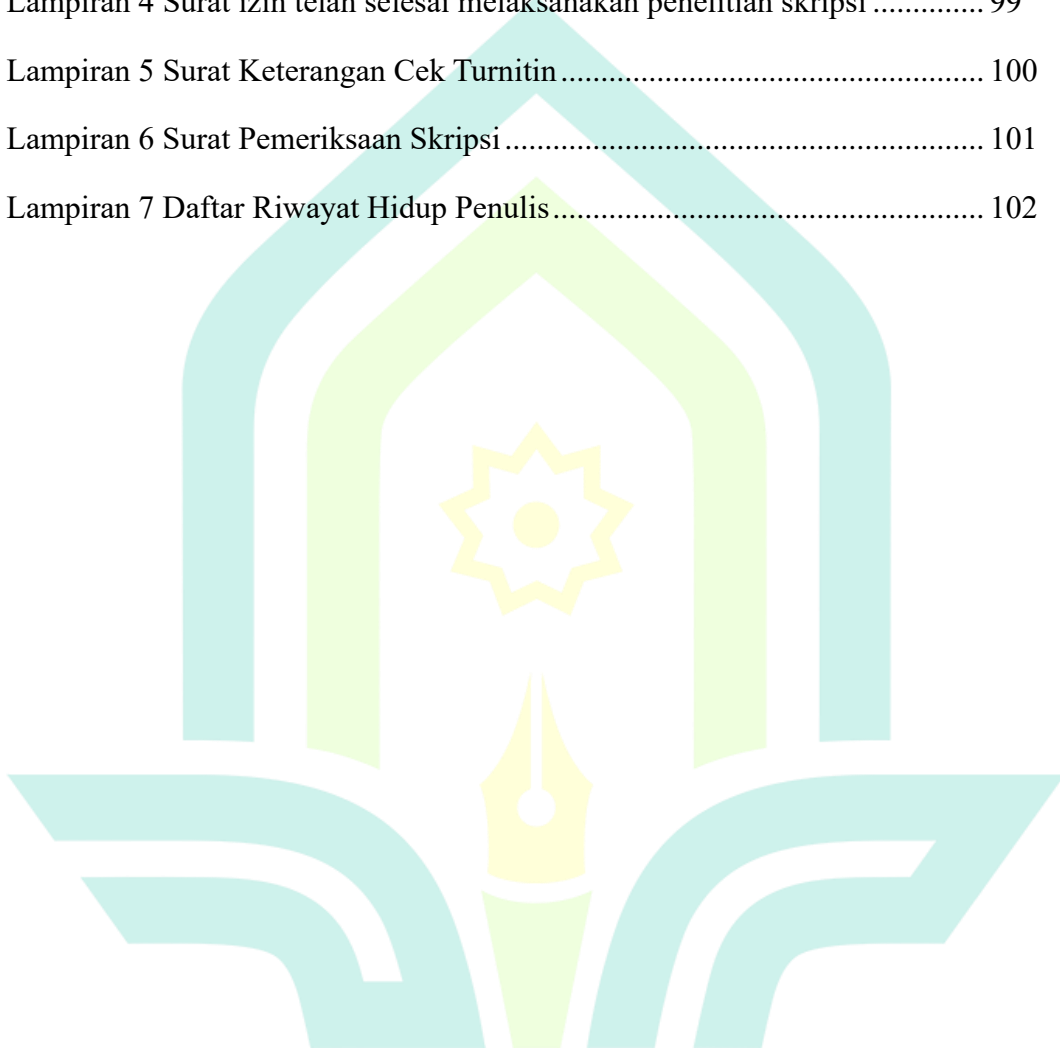
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	84
Lampiran 2 Daftar Gambar	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Skripsi	98
Lampiran 4 Surat izin telah selesai melaksanakan penelitian skripsi	99
Lampiran 5 Surat Keterangan Cek Turnitin	100
Lampiran 6 Surat Pemeriksaan Skripsi	101
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembinaan umat Islam, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Lembaga ini hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman keislaman melalui kegiatan seperti pengajian, kajian kitab, dan ceramah agama. Tidak hanya itu, majelis ta'lim juga menjadi ruang pertemuan yang menjalin ukhuwah dan solidaritas antar anggota masyarakat. Majelis taklim memiliki potensi besar dalam membentuk karakter umat agar lebih peduli terhadap sesama. Oleh sebab itu, majelis ta'lim perlu dikelola dengan pendekatan manajemen dakwah agar fungsinya dapat optimal.¹

Dalam pengelolaannya diperlukan manajemen dakwah sebagai proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Konsep ini penting diterapkan dalam lingkungan majelis ta'lim untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat ritual keagamaan semata. Dengan manajemen yang baik, program-program dakwah dapat lebih terstruktur, berkesinambungan, dan menyentuh aspek kehidupan sosial masyarakat. Manajemen dakwah yang efektif mampu menjawab tantangan dakwah

¹ Mastanah , M. S, *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan*, (Sukabumi: CV Jepak, 2025), hlm. 9.

kontemporer secara lebih konkret. Oleh karena itu, peran manajemen sangat krusial dalam mewujudkan tujuan dakwah yang lebih luas.²

Kepedulian sosial merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan sesama. Sikap ini mencakup perilaku membantu, berbagi, dan peduli terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar. Dalam Islam, kepedulian sosial sangat ditekankan melalui berbagai perintah untuk membantu kaum lemah, anak yatim, dan fakir miskin. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya dilihat dari aspek ibadah mahdhah, tetapi juga pada kontribusi sosialnya. Oleh sebab itu, dakwah yang berdampak harus mampu mendorong tumbuhnya kepedulian sosial di tengah masyarakat.³

Majelis Taklim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang merupakan salah satu contoh lembaga dakwah yang aktif melaksanakan kegiatan keislaman dan sosial kemasyarakatan. Selain menggelar pengajian rutin, majelis ini juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, donor darah, dan khitanan massal. Aktivitas ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya dakwah yang bersifat aplikatif dan menyentuh kebutuhan umat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dari sisi manajemen, seperti koordinasi yang belum maksimal dan belum adanya evaluasi program yang berkelanjutan.

² Herliana Prastiwi, Fariza Makmun, and Muhammad Shoful Umam, 'Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah', *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7.2 (2024), hlm 60-68

³ Meryna Putri Utami, 'Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Pergaulan Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), hlm. 71–82

Hal ini menjadi alasan perlunya implementasi manajemen dakwah yang lebih sistematis.⁴

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis ta'lim sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan ukhuwah dan solidaritas antar sesama. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk menolong orang lain dan berbagi rezeki. Hadis Rasulullah juga banyak menyebutkan tentang keutamaan orang yang memberi manfaat kepada sesamanya. Maka dari itu, dakwah tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk aksi nyata. Di sinilah pentingnya peran manajemen dakwah untuk menjembatani nilai ajaran Islam dengan kebutuhan sosial umat.⁵

Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang juga aktif beroperasi selama bulan suci Ramadhan dengan menyediakan iftar atau buka puasa gratis bagi masyarakat. Kegiatan buka puasa ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 17.30 hingga 19.00 WIB. Selama Ramadhan, majelis ini turut menyiapkan dan mendistribusikan hidangan buka puasa ke berbagai lokasi seperti masjid, panti asuhan, dan tempat-tempat umum lainnya yang membutuhkan. Selain itu, Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an juga menyelenggarakan Festival Takjil yang di dalamnya terdapat pembagian Al-Qur'an serta perlengkapan ibadah salat kepada masyarakat. Tak hanya itu,

⁴ Abu Haidar, Sekretaris pengurus Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang, Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 19.00 WIB

⁵ Khairan Muhammad Arif and others, 'The Urgency of Management in Dakwah', *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.2 (2022), hlm 53-73

majelis ini juga berperan dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kaum dhuafa di lingkungan sekitar.⁶

Dalam implementasi manajemen dakwah, majelis ta'lim perlu merancang program-program yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga partisipatif dan solutif. Program seperti pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi umat, kerja bakti lingkungan, dan penggalangan dana sosial adalah contoh konkret dakwah aplikatif. Dengan melibatkan jamaah sebagai pelaku utama, kegiatan ini akan membentuk kesadaran dan kepedulian sosial secara langsung. Pendekatan ini disebut sebagai dakwah partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dakwah. Dengan begitu, dakwah dapat menjadi alat pemberdayaan umat secara menyeluruh.⁷

Meski demikian, terdapat tantangan dalam pengelolaan dakwah di majelis taklim seperti terbatasnya SDM yang memahami manajemen, kurangnya dukungan finansial, serta lemahnya sistem dokumentasi dan evaluasi. Masalah ini sering menyebabkan kegiatan dakwah berjalan secara sporadis dan tanpa arah yang jelas. Ketika tidak ada sistem manajemen yang kuat, potensi besar yang dimiliki majelis ta'lim tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, perbaikan dalam struktur manajemen dakwah sangat

⁶ Abu Haidar, Sekretaris pengurus Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pematang, Wawancara pribadi, pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 19.00 WIB

⁷ Fania Mutiara Savitri, Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwa', 27.2 (2023), hlm 134–151.

penting dilakukan. Hal ini dapat membantu pengurus dalam menyusun program kerja yang terarah dan berdampak luas.⁸

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam manajemen dakwah yang seringkali terabaikan di level majelis ta'lim. Padahal, evaluasi berguna untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan program dakwah yang telah dijalankan. Dengan adanya evaluasi berkala, maka pengurus dapat melakukan perbaikan terhadap kekurangan serta mempertahankan hal-hal yang telah berjalan dengan baik. Evaluasi juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan jamaah terhadap pengelola majelis. Oleh karena itu, integrasi evaluasi ke dalam sistem manajemen dakwah menjadi keharusan yang tidak dapat diabaikan.⁹

Keberadaan majelis ta'lim sebagai sarana dakwah memiliki potensi besar untuk membangun kesalehan spiritual dan kepedulian sosial. Jika dikelola dengan pendekatan manajemen dakwah yang tepat, maka majelis taklim dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif. Dakwah tidak hanya menjadi proses penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan empati sosial. Dengan begitu, dakwah dapat berkontribusi nyata dalam membentuk masyarakat yang religius, peduli, dan berdaya. Peran

⁸ Nur Setiawati, 'Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah', *Dakwah Tabligh*, 13.1(2012), hlm 15

⁹ A M Tamam and D Hafidhuiddin, 'Evaluasi Manajemen Majelis Taklim Menuju Ketakwaan Sempurna', *Tawazun: Jurnal ...*, 17.2 (2024), hlm 31–46.

strategis inilah yang menjadikan pentingnya penelitian terhadap praktik manajemen dakwah di majelis ta'lim.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menunjukkan minat untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah mampu mendorong terbentuknya kepedulian sosial di tengah jamaah. Dengan pendekatan ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola majelis taklim serta menjadi referensi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih kontekstual dan berdampak sosial. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut permasalahan ini dan mengambil judul penelitian **“Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.”**

¹⁰ Nur Alhidayatillah, 'Dakwah Dinamis Di Era Modern', *Jurnal Pemikiran Islam*, 41.2 (2017), hlm. 65–76.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang setelah di terapkan manajemen dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dakwah, terutama terkait upaya pemberdayaan sosial yang dilakukan melalui peran lembaga keagamaan seperti majelis taklim.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah terutama program studi manajemen dakwah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature pustaka bagi peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberi saran kepada Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang terutama pada bidang

implementasi manajemen dakwah, terutama dalam aspek peningkatan kepedulian sosial.

- d. Bagi penulis, penelitian ini sangat menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam menyusun karya ilmiah mengenai implementasi manajemen dakwah.
- e. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seputar implementasi manajemen dakwah yang berperan dalam aspek peningkatan kepedulian sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda tetapi mampu berjalan dengan beriringan dan selaras dengan baik. Adapun pengertian dari kedua kata tersebut yang telah banyak didefinisikan oleh para ahli bidang manajemen. Manajemen merupakan sebuah cabang ilmu yang sudah banyak definisi dari para ahli-ahli yang berbeda dalam memberikan pengertian dan pembahasan yang akan dikemukakan. Sedangkan kata dakwah memiliki arti, menyeru, memanggil, mengajak manusia untuk menuju kepada Allah swt. Manajemen dakwah adalah sebuah proses yang berlangsung dengan terus menerus pada sebuah sekelompok organisasi dalam menggapai tujuan bersama. Manajemen dakwah yang dimaksud supaya pelaku pelaksana dakwah dapat memperlihatkan progres kinerja yang lebih baik. Dapat

disimpulkan manajemen memiliki makna sebuah proses yang bekerja sama dalam menncapai tujuan bersama dengan menerapkan fungsi dalam pengelolaan. Pengelolaan dalam dakwah melibatkan berbagai pihak dalam proses pelaksanaannya untuk meningkatkan operasional yang efisien.¹¹

Dalam pengelolaan, manajemen dakwah memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Dari keempat fungsi tersebut maka harus dilakukan supaya tata pelaksana dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan keterampilan. Seperti halnya pada prosedur penerapan manajemen pada umumnya, manajemen dakwah juga memiliki empat fungsi yang harus dilakukan. Supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan teratur serta mempunyai kreatif dan inovatif sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik dan efisien.¹²

b. Fungsi Manajemen Dakwah

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah yaitu proses mendefinikasi dan mengidentifikasi strategi dan tujuan dari sekelompok organisasi, menyusun rencana, prosedur, metode, serta pedoman prinsip yang wajib diikuti dan dilaksanakan dalam mencapai semua tujuan.

¹¹ Umar Sidiq dkk, Manajemen Dakwah, STAIM Tulungagung, 2022, hlm. 34-36.

¹² Uswatun Hasanah, Manajemen Dakwah, (Kaff Publishing), 2020, hlm. 38.

2. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah yaitu pengumpulan aktivitas atau kegiatan dalam penetapan organisasi meliputi tugas dan fungsi dari setiap bagian yang berada di dalam organisasi Selain itu juga menegaskan ketetapan sifat dan kedudukan dari masing masing unit organisasi.

3. Pergerakan Dakwah (*Tawjid*)

Pergerakan dakwah yaitu proses pemberian motivasi kepada pelaksana agar mampu melakukan kegiatan dengan efisien dan efektif dalam mensukseskan tujuan. Pergerakan dakwah mencakup seluruh aktivitas dan kegiatan yang berhubungan dengan dakwah baik dilaksanakan, menggerakkan semua organisasi untuk menjalankan aktivitas yang sudah ditata dan terjadwal agar dapat berjalan semestinya.

4. Pengendalian Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana problematika yang telah terjadi dan tindakan yang bagaimana untuk mengatasi problematika tersebut. Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi pada pencapaian tujuan kegiatan dengan apa yang sudah dilakukan. Perlunya mengambil langkah-langkah dalam mengkoreksi dan melakukan klarifikasi atas penyimpangan dan permasalahan yang ditemukan. Melakukan berbagai macam alternatif dalam mencari solusi dari beragam masalah yang muncul dengan tercapainya tujuan pada target pelaksanaan dakwah agar dapat berjalan secara efektif.¹³

¹³ Muhammad Munir, dkk, Manajemen Dakwah, (Kencana), 2021, him. 93 - 167.

c. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap saling membutuhkan dengan manusia lainnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman teman, sekolah dan masyarakat tempat kita tinggal. Disini kita akan membahas tentang kepedulian yang sosial yang berada dalam lingkungan sekolah. Agar lebih mendalam lagi tentang apa yang akan kita bahas maka peneliti menambahkan nilai nilai tentang kepedulian sosial, nilai nilai yang tertanam itulah yang nanti akan menjadi suara hati kita untuk selalu membantu dan menjaga sesama. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma, makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.¹⁴

¹⁴ Buchari Alma, Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 94

Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi social. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.¹⁵

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan baik dari pokok permasalahan untuk membedakan penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti menyajikan beberapa literatur penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Indriyana dari IAIN Ponorogo pada tahun 2020 berjudul "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan Religius Remaja: Studi Kasus di Masjid Badru Rohmah di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo."¹⁶ Skripsi tersebut mengkaji peran pengurus masjid dalam mendorong dan memfasilitasi keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan

¹⁵ Darmiyati Zuchdi, Sosiologi Pemahaman Sosial, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm 20.

¹⁶ Lailatul Indriyana, "Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Religius Remaja Studi Kasus Di Masjid Badru Rohmah Di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

masjid. Tujuan utama dari upaya tersebut adalah untuk meningkatkan kepedulian sosial serta religiusitas kalangan remaja, sekaligus membentuk keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas keagamaan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan substansial dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu sama-sama berfokus pada upaya peningkatan kepedulian sosial. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam ruang lingkup dan fokus kajian. Jika penelitian sebelumnya memusatkan perhatian pada peran takmir masjid dalam pembinaan remaja, maka penelitian ini menitikberatkan pada implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Upaya Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Masyarakat”¹⁷ Jurnal membahas peran pengurus atau takmir masjid dalam mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial di lingkungan masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas kemasyarakatan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi yang sedang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menyoroti upaya dalam meningkatkan kepedulian sosial. Namun, terdapat perbedaan fokus antara keduanya. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran masjid dalam

¹⁷ Restu Rizki Amanda, Agus Fakhruddin, and Aceng Kosasih, ‘Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat’, *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), 4221–31 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1604>>.

membangun kepedulian sosial di tingkat masyarakat umum, sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan berfokus pada implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an.

Ketiga Skripsi yang disusun oleh Ujang Kosasih dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul "Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung"¹⁸, Skripsi tersebut mengkaji kontribusi pendidikan karakter dalam membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini memiliki titik kesamaan dengan penelitian yang tengah dilakukan oleh penulis saat ini, yakni sama-sama membahas mengenai peran dalam meningkatkan kepedulian sosial. Namun, terdapat perbedaan fokus kajian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pendekatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal, sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan berfokus pada implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an.

Keempat Skripsi yang ditulis oleh Nurlela dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023 berjudul "Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi pada

¹⁸ Ujang Kosasih, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MA Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)".¹⁹ Skripsi tersebut mengulas kontribusi Gerakan Pramuka dalam membentuk kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan sosial-keagamaan dan kemanusiaan. Kegiatan tersebut meliputi program-program seperti Gerakan Nasional Karya Bakti Lebaran, Karya Bakti Natal dan Tahun Baru, serta aksi-aksi sosial seperti pelatihan Brigade Penolong, pembinaan Pramuka Peduli, aksi tanggap bencana, dan pembangunan sarana infrastruktur darurat seperti jembatan gantung sederhana. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya sama-sama membahas peran dalam membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial. Namun, terdapat perbedaan dari segi objek dan pendekatan. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran Gerakan Pramuka dalam konteks kepedulian sosial masyarakat umum, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an.

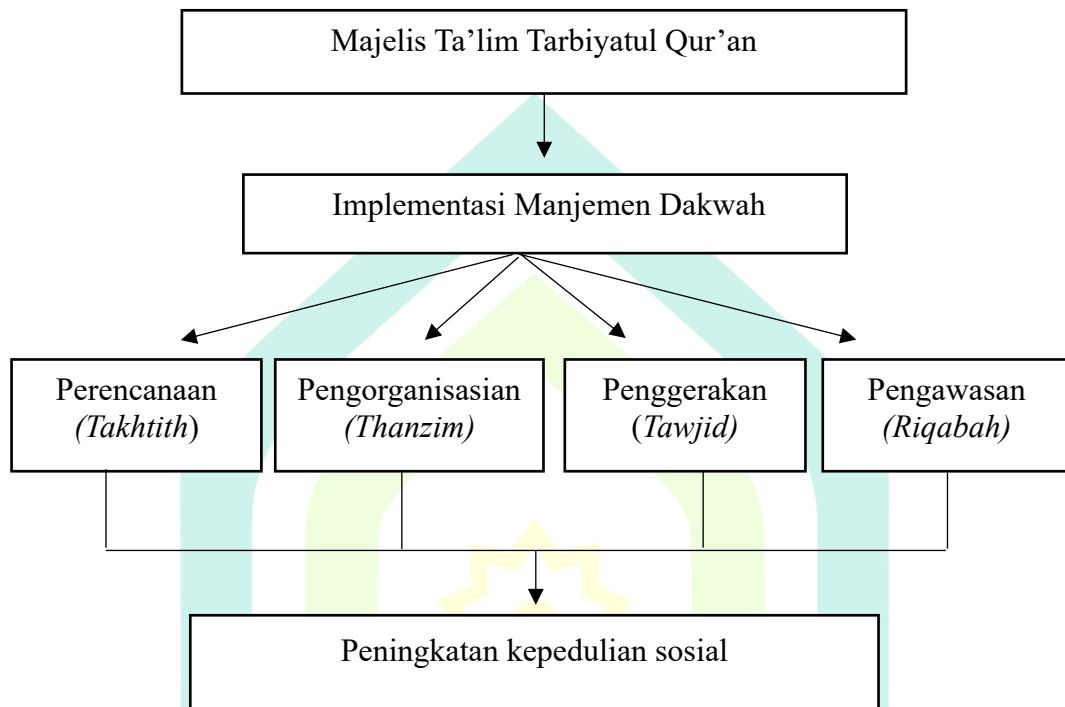
G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan pemikiran dalam penelitian yang dibangun berdasarkan fakta, hasil observasi dan tinjauan literatur. Kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan saat menyusun alur penelitian, sehingga

¹⁹ Nurlela, Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

hubungan antara variabel yang diteliti dapat dijelaskan secara sistematis.²⁰

Adapun dasar pemikiran dari penelitian ini, sebagai berikut:



Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pematang. Dalam penerapannya, pengelolaan manajemen di majelis ini menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di majelis, kemudian diimplementasikan dalam manajemen yang nyata di lapangan. Melalui proses

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

tersebut, diharapkan pengelolaan majelis taklim dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan lingkungan alamiah sebagai sumber data utama. Peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk memahami dan mempelajari situasi secara mendalam. Proses penelitian dilakukan saat interaksi berlangsung di tempat kejadian, dengan hasil yang segera dirangkum berdasarkan pengamatan.²¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan atau kondisi nyata, dengan cara menghimpun data dari sumber-sumber primer yang berada di lokasi penelitian. Fokus kajian diarahkan pada implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an, Kabupaten Pemalang.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tanpa perantara. Metode pengumpulan data primer meliputi wawancara dan observasi langsung kepada responden atau

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 73-74.

objek penelitian.²² Data primer dalam penelitian ini ialah wawancara langsung kepada pengurus dan pengelola Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diambil langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari pihak lain atau telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk mendukung atau melengkapi penelitian. Data ini diperoleh dari dokumen, laporan, buku, artikel jurnal dan arsip yang telah dipublikasikan.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melihat dan mengamati langsung suatu kejadian, perilaku atau kondisi di lapangan.²⁴ Dengan metode ini, peneliti dapat mencatat apa yang terjadi tanpa harus bergantung pada jawaban dari informan, sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berdialog secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti berperan sebagai pihak yang

²² Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79.

²³ MJoko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 89

²⁴ Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Pajakumbuh: Serasi Media, 2024), hlm. 75.

mencari informasi, sementara narasumber dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan penting mengenai topik yang diteliti.²⁵ Pada metode ini peneliti melakukan sesi wawancara kepada pengurus Majelis Ta'lim.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui berbagai sumber *literature* seperti majalah ilmiah, buku, dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.²⁶ Tujuan dari metode ini adalah membantu penulis dalam menyusun data serta menyediakan referensi yang memperkuat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, di antaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring dan merangkum informasi dengan memilih data yang relevan dan menghilangkan yang tidak diperlukan.²⁷ Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui proses penyederhanaan, pemilihan terhadap informasi yang relevan, serta penajaman fokus sesuai dengan tema penelitian, yaitu mengenai

²⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hlm. 93.

²⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 87-89.

²⁷ Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: Cv Gita Lentera, 2024), hlm.

implementasi manajemen pengurus majelis taklim dalam mendorong peningkatan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an, Kabupaten Pemalang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam proses analisis data yang melibatkan pengorganisasian informasi secara terstruktur dan sistematis agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah membantu peneliti dalam memahami arah penelitian, mengidentifikasi data yang masih dibutuhkan, serta menganalisis langkah atau tindakan yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang memberikan pemahaman lebih jelas terhadap suatu fenomena yang sebelumnya kurang dipahami.²⁸

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

²⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022), hlm. 47-49.

Bab II Kajian Teori, bagian ini menjelaskan konsep dan teori yang berkaitan dengan pengertian manajemen dakwah, kepedulian sosial, dan majelis Ta'lim.

Bab III Hasil penelitian, bagian ini menyajikan temuan penelitian yang meliputi sejarah Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an, implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial serta bagaimana kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah di lokasi tersebut.

Bab IV Analisis berisi hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial serta kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang setelah diterapkan manajemen dakwah di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang.

Bab V Penutup, mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang sebagai berikut;

1. Implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kepedulian sosial di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang terlihat melalui penerapan empat fungsi manajemen dakwah secara terarah. Dalam perencanaan (*takhtith*), majelis menyusun program sosial seperti santunan anak yatim, donor darah, dan khitanan massal untuk menumbuhkan empati jamaah. Pengorganisasian (*thanzim*) dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang jelas agar kegiatan berjalan efektif. Pada pergerakan (*tawjid*), seluruh jamaah, santri, dan masyarakat dilibatkan aktif sebagai panitia, relawan, dan donatur sehingga tumbuh semangat gotong royong. Sementara pengendalian (*riqabah*) dilakukan melalui evaluasi pasca kegiatan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Melalui penerapan manajemen dakwah yang sistematis, majelis berhasil menumbuhkan kepedulian sosial sekaligus menggabungkan nilai ibadah dan kemanusiaan dalam setiap kegiatannya.

2. Setelah diterapkannya manajemen dakwah di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten Pemalang, kepedulian sosial jamaah mengalami peningkatan yang pesat berkat adanya sistem pengelolaan yang terencana dan terarah. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya berbagai program yang berfokus pada kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, donor darah, khitanan massal, serta peringatan hari besar Islam. Antusiasme jamaah terhadap program-program tersebut juga semakin meningkat setelah penerapan manajemen dakwah. Melalui penerapan manajemen dakwah yang menyeluruh, majelis tidak hanya mampu menggerakkan kegiatan sosial secara berkelanjutan, tetapi juga berhasil menumbuhkan karakter jamaah yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab, sehingga menjadikannya sebagai pusat pembinaan sosial bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Mejlis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an Kabupaten pemalang, adapun saran dan masukan penulisin dalam rangka meningkatkan kepedulian sosial yaitu;

1. Untuk Majelis Ta'lim Tarbiyatul Qur'an diharapkan terus mengembangkan program sosial yang sudah ada serta menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat agar dakwah semakin relevan dan bermanfaat luas.

2. Untuk Pengurus Majelis diharapkan meningkatkan profesionalitas dan koordinasi dalam penerapan manajemen dakwah agar kegiatan sosial berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. (1996). Study Agama, Normatif atau Historis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Al-Faruqi, Lihat Ismail Raji. (1986). The Cultural Atlas of Islam (New York: Mac Millan Publishing Company).
- Alhidayatillah, N. (2021). *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 41 (2).
- Alma, Buchari. (2011). Dasar-dasar teori sosial Foundations Of Sosial Theory, (Bandung: Nusa Media).
- Amanda, R. R., Fakhruddin, A., & Kosasih, A. (2024). Upaya masjid dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat. *Journal of Education Research*, 5(3), 4221-4231.
- Aminah, Siti. (2021) Pengorganisasian Dakwah: Teori dan Praktik, (Jakarta: Penerbit Dakwah).
- A, Mubarak. (2020). Manajemen Dakwah: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Masyarakat. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Asrori, Muhammad. (2012). Perkembangan Psikologi Remaja (Jakarta: Bumi Aksara).
- A, Syahrin. (2020). Dakwah dalam Perspektif Sosial dan Keagamaan, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Auliya, F. K. (2024). *Manajemen Pengelolaan Sedekah Melalui Program Atm Beras Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial (Studi Kasus Masjid Bachir Achmad Desa Medono Kota Pekalongan)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Choirullah, A. L., Sujai, A., & Adnan, M. (2021). The Urgenct of Management in Dakwah. *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial*, 3(2).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Fitriah Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki. (2012). Manajemen dan Silabus Majelis Taklim (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta).
- Hasibuan, M. S., & Hasibuan, H. M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi aksara.

- Hasbullah. (2001). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hasbullah, Moeflich. (2017). Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia (Depok: Kencana)
- Hasibuan. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara).
- Handoko, T. Hani. (2003). Manajemen (Yogyakarta: BPFE). L, Suryani. (2019). Manajemen Dakwah: Konsep dan Implementasinya dalam Masyarakat. (Jakarta: Kencana).
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1).
- M. A, Aziz. (2016). Dakwah dan Peningkatan Kualitas Iman, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Malik, Hera Lestari. (2004). Sosiologi Pemahaman Sosial, (Jakarta: Prenada Media).
- Mastanah, M. S. (2025). *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moekiyat. (1980). Kamus Management (Bandung: Alumni).
- Mulyana, Rohmat. 2011). Menartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta).
- Munawir, Ahmad Warson. (1997). Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progresif)
- Munir, Muhammad dkk. (2021) Manajemen Dakwah, (Kencana).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif (Sistematika penelitian kualitatif). *Bandung: Rosda Karya*, 12.
- N. M., Mahmuddin, M., & Hamriani, H. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 1(2)
- Nasution, Umar Hamdan dan Listya Devi Junaidi. (2024). *Metode Penelitian* (Payakumbuh: Serasi Media).
- NURLELA, B. (2023). Peran Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Masyarakat (*Studi Pada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

- Prastiwi, H., Makmun, F., & Umam, M. S. (2024). Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(2),
- PUTRA, A. P. A. (2022). Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
- Ramayulis. (1994). Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan Irwan dan Istiganatul Ulwiyah, Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.
- Rosmita, Ermi, dkk. (2024) *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: Cv Gita Lentera).
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1),
- Savitri, F. M., & Istikhawa, D. M. A. (2023). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 27(2),
- Setiawati, N. (2012). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1).
- Shaleh, A. R. Manajemen Dakwah: Konsep dan Aplikasi dalam Organisasi Dakwah, (Jakarta: Kencana), 2017, hlm. 81-82.
- Stompka, Piotr. 2004. Sosiologi Pemahaman Sosial, (Jakarta: Prenada Media).
- Subari, Ahmad. 200. Peran Majelis Taklim Dalam Pengembangan Ajaran Keislaman (Solo: Rama dahani).
- Sudarma, Momon. (2014). Sosiologi Kmunikasi (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Sukarna. (2011). Dasar - Dasar Manajemen (Bandung: Mandar Maju).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3).
- Sumantri, Mulyani & Syaodih. 2003). Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: UGM Press).
- Tamam, A. M., & Hafidhuddin, D. (2024). Evaluasi manajemen majelis taklim menuju ketakwaan sempurna. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2),

- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia)
- Uhbiyati. (2004). *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media).
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1).
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Wardhani dkk. (1982). *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Zain, Ahmad. (2022). *Strategi Perencanaan Dakwah di Era Modern*, (Bandung: Penerbit Islamika)
- Zuchdi, Darmiyati. (2004). *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media)
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.

